

**ANALISIS POTENSI PARIWISATA DI OBYEK WISATA KAHYANGAN
DI KECAMATAN TIRTOYOMO KABUPATEN WONOGIRI**

TAHUN 2018



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I
pada Jurusan Geografi Fakultas Geografi**

Oleh :

NOVEDHA GETTA MATTUFAJAR

E100150203

**PROGRAM STUDI GEOGRAFI
FAKULTAS GEOGRAFI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2019**

HALAMAN PERSETUJUAN

ANALISIS POTENSI PARIWISATA DI OBYEK WISATA KAHYANGAN
DI KECAMATAN TIRTOMOYO KABUPATEN WONOGIRI TAHUN
2018

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh :



NOVEDHA GETTA MATTUFAJAR

E100150203

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen
Pembimbing



Dra. Umrotun, M.Si
NIK.397

HALAMAN PENGESAHAN

ANALISIS POTENSI PARIWISATA DI OBYEK WISATA KAHYANGAN
DI KECAMATAN TIRTOMOYO KABUPATEN WONOGIRI TAHUN
2018

OLEH

NOVEDHA GETTA MATTUFAJAR

E100150203

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Geografi
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari jum'at, 1 Februari 2019
dan dinyatakan telah memenuhi syarat.

Dewan Penguji:

1. Dra. Umrotun, M.Si
(Ketua Dewan Penguji)
2. Dr. Kuswaji Dwi Priyono, M.Si.
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Dr. Choirul Amin, S.Si., M.M.
(Anggota II Dewan Penguji)

(.....)

(.....)

(.....)



PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah atau disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 12 Februari 2019



NOVEDHA GETTA MATTUFAJAR

E100150203

**ANALISIS POTENSI PARIWISATA DI OBYEK WISATA KAHYANGAN
DI KECAMATAN TIRTOMOYO KABUPATEN WONOGIRI TAHUN
2018**

Abstrak

Penelitian ini berlatar belakang menurunnya jumlah pengunjung selama kurun waktu 5 tahun terakhir. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui potensi internal dan external, menyusun strategi pengembangan pariwisata di Obyek Wisata Kahyangan, Metode penelitian yang digunakan adalah metode observasi langsung yang didukung dengan data sekunder. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang meliputi data observasi langsung yang bertujuan untuk mengetahui kondisi sebenarnya dari obyek wisata yang diteliti dan data sekunder yang diperoleh dari dokumentasi dari beberapa instansi terkait, seperti Dinas Pemuda dan Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Wonogiri. Berhubungan dengan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa observasi langsung yang didukung dengan data sekunder maka instrument bahan penelitian yang digunakan adalah lembar observasi yang memuat potensi – potensi pariwisata yang ada di lokasi penelitian, Hasil dari penelitian ini adalah skor potensi pariwisata di Obyek Wisata Kahyangan adalah sedang, ini berarti bahwa kondisi Obyek Wisata Kahyangan baik namun terdapat kekurangan pada sektor penunjang antara lain saran dan prasarana dan aksesibilitas. Strategi pengembangan yang sesuai untuk Obyek Wisata Kahyangan antara lain memperbaiki aksesibilitas jalan yang masih kurang baik di beberapa titik untuk mendukung lokasi yang strategis dari Obyek Wisata itu sendiri, membangun spot foto yang menarik untuk para wisatawan untuk mendongkrak minat wisatawan, menggiatkan even – .even pertunjukan sebagai daya tarik wisatawan untuk berkunjung ke Obyek Wisata Kahyangan, memberdayakan masyarakat sekitar untuk ikut serta dalam upaya pengembangan pariwisata dengan cara membudidayakan kekhasan dari lokasi wisat tersebut salah satunya batu akik sebagai cinderamata bagi para wisatawan.

Kata Kunci : Potensi Pariwisata, Strategi, Pengembangan

Abstract

This research has a background in the decline in the number of visitors over the past 5 years. The purpose of this study is to find out internal and external potential, develop a strategy for developing tourism in the Tourism Object of Heaven, The research method used is the direct observation method which is supported by secondary data. The data used in this study are primary data which includes direct observation data which aims to determine the actual conditions of the researched objects and secondary data obtained from documentation from several relevant agencies, such as Wonogiri District Youth and Sports and Tourism Agency. Associated with the research method used in this study in the form of direct observation supported by secondary data, the research material used in the study was an observation sheet that contained the tourism potentials in the

research location. The results of this study are moderate tourism potential scores in the Tourism Object of Kahyangan, this means that the condition of Tourism Objects is good but there are shortcomings in the supporting sector including advice and infrastructure and accessibility. The appropriate development strategy for the Tourism Objects of Heaven, among others, is to improve the accessibility of roads that are still not good at some points to support the strategic location of the Tourism Object itself, build attractive photo spots for tourists to boost tourist interest, intensify the event - even show as a tourist attraction to visit the Kahyangan Tourism Object, empowering the surrounding community to take part in efforts to develop tourism by cultivating the peculiarities of the tourist sites, one of which is a souvenir for tourists.

Keywords: Potential of Tourism, Strategy, Development

1. PENDAHULUAN

Sektor pariwisata merupakan sektor yang potensial untuk dikembangkan sebagai salah satu sumber pendapatan daerah, menurut Prof. Salah Wahab (1975) Pariwisata adalah salah satu jenis industri baru yang mampu mempercepat pertumbuhan ekonomi dan penyediaan lapangan kerja, peningkatan penghasilan, standar hidup serta menstimulasi sektor-sektor produktif lainnya. Selanjutnya menurut Prof. Salah Wahab dalam Oka A.Yoeti (1996:116) Pariwisata adalah suatu aktivitas manusia yang dilakukan secara sadar yang mendapat pelayanan secara bergantian diantara orang-orang dalam suatu Negara itu sendiri/ diluar negeri, meliputi pendiaman orang-orang dari daerah lain untuk sementara waktu mencari kepuasan yang beraneka ragam dan berbeda dengan apa yang dialaminya, dimana ia memperoleh pekerjaan tetap, sebagai sektor yang kompleks, pariwisata juga merealisasi industri-industri klasik seperti industri kerajinan tangan dan cinderamata, penginapan dan transportasi..Usaha memperbesar pendapatan asli daerah, maka program pengembangan dan pemanfaatan sumber daya dan potensi pariwisata daerah diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pembangunan ekonomi. Potensi pariwisata penting untuk dikaji untuk menggali potensi sumber daya yang ada demi kemajuan daerah yang dikaji. Potensi pariwisata dapat mendongkrak minat wisatawan untuk berkunjung ke daerah dan mendapatkan pendapatan dari sektor pariwisata. Dari pendapatan sektor pariwisata tersebut dapat digunakan untuk pembangunan daerah dan peningkatan ekonomi daerah.

Kahyangan sendiri memiliki enam bagian kawasan yang dikenal sebagai Sela Betek, Sela Gapit/Penangkep, Sela Payung, Sela Gilang/Pesalatan, Sela Gawok dan Pemandian Kahyangan yang tidak lain merupakan pertemuan dua arus sungai yang dikenal dengan nama Kedung. Seiring dengan berjalannya waktu obyek wisata kahyangan mengalami penurunan pengunjung setiap tahunnya. Hal tersebut terjadi karena pengelolaan yang kurang baik oleh pengelola sekitar ditambah lagi dengan kondisi tempat yang fasilitasnya kurang memadai yaitu loket karcis yang tidak terawat, tempat parkir yang terbatas dan kurang terjaganya kebersihan di lokasi pariwisata tersebut.

Perkembangan obyek wisata kahyangan yang mengalami stagnansi atau tidak berkembangnya obyek wisata tersebut mengakibatkan obyek wisata sepi dikunjungi oleh masyarakat dan tentunya mengalami penurunan pendapatan dari sektor wisata tersebut.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan sebagai berikut : Sebagai syarat untuk melengkapi studi tingkat sarjana di Fakultas Geografi Universitas Muhammadiyah Surakarta, Memberikan wawasan dan ide bagi instansi setempat untuk pengembangan berkelanjutan di obyek wisata kahyangan , Sebagai sumber referensi untuk penelitian selanjutnya

Geografi adalah ilmu yang mempelajari hubungan kausal gejala- gejala di permukaan Bumi, baik yang bersifat fisik maupun yang menyangkut kehidupan makhluk hidup beserta permasalahannya melalui pendekatan keruangan, kelingkungan dan regional yang digunakan untuk kepentingan. Pariwisata adalah suatu aktivitas manusia yang dilakukan secara sadar yang mendapat pelayanan secara bergantian diantara orang-orang dalam suatu Negara itu sendiri/ diluar negeri, meliputi pendiaman orang-orang dari daerah lain untuk sementara waktu mencari kepuasan yang beraneka ragam dan berbeda dengan apa yang dialaminya, dimana ia memperoleh pekerjaan tetap (Prof. Salah Wahab dalam Oka A.Yoeti (1996:116)

Menurut Yoeti (1996, h. 170), wisatawan adalah orang yang melakukan perjalanan sementara waktu ke tempat atau daerah yang sama sekali masih asing baginya. Oleh karena itu sebelum seorang wisatawan melakukan perjalanan

wisatanya, terlebih dahulu menyediakan prasarana dan sarana pariwisata seperti berikut: fasilitas transportasi, fasilitas akomodasi, fasilitas catering service, obyek dan atraksi wisata, aktivitas rekreasi, fasilitas pembelanjaan, dan tempat atau toko

Potensi wisata adalah segala sesuatu yang dimiliki oleh daerah tujuan wisata, dan merupakan daya tarik agar orang-orang mau datang berkunjung ke tempat tersebut (Mariotti dalam Yoeti, 1996:160-162). Pengertian potensi wisata menurut Sukardi (1998:67), potensi wisata adalah segala sesuatu yang dimiliki oleh suatu daerah untuk daya tarik wisata dan berguna untuk mengembangkan industri pariwisata di daerah tersebut.

Unsur pokok yang harus mendapat perhatian guna menunjang pengembangan pariwisata di daerah tujuan wisata yang menyangkut perencanaan, pelaksanaan pembangunan dan pengembangan meliputi 5 unsur berikut : Objek dan daya tarik wisata, Prasarana wisata, Sarana wisata, Tata laksana/Infrastruktur, Masyarakat/lingkungan

2. METODE

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi langsung didukung dengan data sekunder. Menurut Prof. Heru Observasi merupakan pengamatan sebuah studi kasus atau pembelajaran yang dilakukan dengan sengaja, terarah, urut, dan sesuai pada tujuan. Pencatatan pada kegiatan pengamatan disebut dengan hasil observasi. Hasil observasi tersebut dijelaskan dengan rinci, tepat, akurat, teliti, objektif, dan bermanfaat. Adapun langkah – langkah yang dilakukan sebagai berikut: Populasi/Obyek Penelitian, Daerah penelitian adalah Desa Dlepih Kecamatan Tirtomoyo Kabupaten Wonogiri. Unit analisisnya adalah hal yang berkaitan dengan kajian Obyek Wisata Kahyangan, yakni : Perkembangan Pariwisata, Jumlah pengunjung 5 tahun sebelumnya, Jumlah pendapatan obyek wisata 5 tahun sebelumnya, Potensi wisata yang ada di lokasi.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang meliputi data observasi langsung yang bertujuan untuk mengetahui kondisi sebenarnya dari obyek wisata yang diteliti dan data sekunder yang diperoleh dari dokumentasi dari beberapa instansi terkait, seperti Dinas Pemuda dan Olahraga dan Pariwisata

Kabupaten Wonogiri. Data tersebut meliputi karakteristik fisik dan non fisik kecamatan Tirtomoyo selama kurun waktu 5 tahun sebelumnya, mulai dari tahun 2013 – 2017.

Instrumen bahan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembar observasi yang memuat potensi – potensi pariwisata yang ada di lokasi penelitian, Analisis data yang digunakan adalah analisis data primer dengan teknik analisis data skoring dan analisis deskriptif.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Potensi Pariwisata di Obyek Wisata Kahyangan, Berdasarkan hasil pengolahan data observasi langsung didapat nilai skor potensi pariwisata obyek wisata Selo Bethek sejumlah 49 dengan kelas sedang, Seo Gapit sejumlah 45 dengan kelas sedang, Selo Payung sejumlah 46 dengan nilai sedang, Grojogan dengan nilai 39 dengan kelas sedang, Selo Gawok dengan nilai 39 dengan kelas sedang, Selo Gilang dengan nilai 40 dengan kelas sedang. Uraian tersebut dapat terlihat bahwa Obyek Wisata Kahyangan memiliki potensi pariwisata sedang, hal tersebut ditunjukkan dengan masih banyaknya fasilitas yang belum memadai seperti akses jalan yang kurang bagus dan fasilitas seperti toilet dan warung makan yang kurang memadai. Selain itu kondisi Obyek Wisata Kahyangan yang tidak diperbaiki setelah longsor ikut membuat obyek wisata tersebut menjadi kurang tertata dan tidak enak dilihat bagi wistawan.

Potensi pariwisata di Obyek Wisata Kahyangan mendapat nilai sedang karena fasilitas di Obyek Wisata Kahyangan masih kurang dalam hal kualitas dan akses jalan yang masih kurang, terlihat pada akses jalan menuju grojogan tergerus oleh longsor yang terjadi beberapa waktu yang lalu. Longsor yang membuat akses jalan menuju grojogan berbahaya dan tidak ada besi pengaman di sepanjang akses jalan.

Tabel 1 Potensi Internal dan Eksternal Obyek Wisata Kahyangan

	Obyek Wisata	Potensi Internal											Jumlah	Potensi Eksternal																	Jumlah	Kelas
		a	b	c	d	e	f	g	h	i	j	k		l	m	n	o	p	q	r	s	t	u	v	w	x	y	z	a.a			
1	Selo Bethek	2	1	2	1	2	3	2	2	2	2	2	21	3	1	1	1	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	27	Sedang	
2	Selo Gapit	2	2	2	1	1	2	2	2	2	1	1	18	3	1	1	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	1	1	27	Sedang	
3	Selo Payung	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	20	3	2	1	2	2	1	1	2	2	2	1	1	2	2	1	1	26	Sedang	
4	Grojogan	2	2	1	1	1	3	3	3	2	2	2	22	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18	Sedang	
5	Selo Gawok	2	2	1	1	2	3	3	3	2	2	1	22	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18	Sedang	
6	Selo Gilang	2	2	1	1	2	3	3	3	2	1	1	21	3	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19	Sedang	

Sumber : Data Primer dan Sekunde

Keterangan :

- a. Keindahan Panorama
- b. Kebersihan OW
- c. Keamanan
- d. Keunikan
- e. Obyek yang dapat dinikmati
- f. Ketersediaan
- g. Kemudahan Memperoleh
- h. Jarak Sumber Air
- i. Kondisi Lahan
- j. Jenis Pertunjukan
- k. Even Pertunjukan
- l. Jarak OW dari pusat kota
- m. Kualitas Jalan
- n. Sarana Angkutan
- o. Homestay
- p. Restoran/R.Makan
- q. Pusat Informasi
- r. Parkiran
- s. Toilet
- t. Kios/Warung
- u. Musholla/Rumah Ibadah
- v. Souvenir
- w. Jasa Pariwisata
- x. Gerbang Tiket
- y. Gazebo
- z. Layanan Kesehatan/Puskesmas
- aa. Layanan biro/ Agen Perjalanan

Berdasarkan matriks SWOT diatas strategi SWOT yang sesuai berdasarkan hasil pembobotan SWOT dari tabel, strategi yang sesuai adalah strategi SO, Strategi ini dibuat berdasarkan jalan pikiran perusahaan, yaitu dengan memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar - besarnya.Strategi SO menggunakan kekuatan internal perusahaan untuk memanfaatkan peluang eksternal. Dalam hal ini strategi pengembangan yang dapat dilakuka di Obyek wisat kahyangan antara lain : Memperbaiki aksesibilitas jalan yang masih kurang baik di beberapa titik untuk mendukung lokasi yang strategis dari Obyek Wisata itu sendiri, Membangun spot foto yang menarik untuk para wisatawan untuk mendongkrak minat wisatawan, Menggiatkan even – .even pertunjukan sebagai daya tarik wisatawan untuk berkunjung ke Obyek Wisata Kahyangan., Memberdayakan masyarakat sekitar untuk ikut serta dalam upaya pengembangan pariwisata dengan cara membudidayakan kekhasan dari lokasi wisat tersebut salah satunya batu akik sebagai cinderamata bagi para wisatawan.

4. PENUTUP

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut : Obyek Wisata Kahyangan memiliki potensi sedang di setiap Obyek Wisata yang ada di dalamnya, menandakan bahwa apabila tingkat potensinya sedang maka kondisi obyek wisata di dalamnya cukup baik, Strategi yang sesuai untuk mengembangkan potensi pariwisata di Obyek Wisata Kahyangan adalah emperbaiki aksesibilitas jalan yang masih kurang baik di beberapa titik untuk mendukung lokasi yang strategis dari Obyek Wisata itu sendiri, membangun spot foto yang menarik untuk para wisatawan untuk mendongkrak minat wisatawan, menggiatkan even – .even pertunjukan sebagai daya tarik wisatawan untuk berkunjung ke Obyek Wisata Kahyangan, memberdayakan masyarakat sekitar untuk ikut serta dalam upaya pengembangan pariwisata dengan cara membudidayakan kekhasan dari lokasi wisat tersebut salah satunya batu akik sebagai cinderamata bagi para wisatawan.

Berdasarkan hasil penelitian, maka penulis mengajukan beberapa saran untuk penelitian selanjutnya sebagai berikut : Pemerintah daerah dalam hal ini DISPORA Kabupaten Wonogiri harus memberikan perhatian yang lebih terhadap

sedikitnya pengunjung agar mampu bersaing dengan obyek wisata lain, Pemanfaatan teknologi informasi perlu dilakukan seperti, promosi obyek wisata melalui internet seperti promosi melalui Instagram, Facebook, Twitter dan Youtube. Selain mengenalkan pada masyarakat luas, pemanfaatan teknologi dapat menarik investor untuk ikut serta dalam pengembangan Obyek Wisata Kahyangan., Diharapkan masyarakat dapat ikut serta dalam usaha pengembangan obyek wisata demi lestari peninggalan – peninggalan leluhur bangsa.

Penelitian ini tidak akan selesai dengan lancar tanpa bantuan dari beberapa pihak seperti Pemerintah Daerah Kabupaten Wonogiri yang telah memberikan izin penelitian kepada penulis dan pihak – pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Maka dari itu penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar – besarnya.

DAFTAR PUSTAKA

Salah, Wahab. 1989. Manajemen Kepariwisata. Jakarta : Pradnya paramita, 1989.

Yoeti, Oka A. 1996. Pengantar Ilmu Pariwisata. Penerbit Angkasa Bandung

Yoeti, Oka A. 2008. Perencanaan Administrasi, Universitas Brawijaya, Malang